

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi adalah era kemajuan ilmu dan teknologi, yang menuntut masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, memiliki daya saing yang tinggi, dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi. Pada era saat ini juga banyak menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang. Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat di era kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya di seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan serta dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak tersendiri, yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi membantu proses pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih luas, teliti, dan fleksibel sehingga *output* yang dihasilkan bisa berfungsi secara efektif dan efisien dalam kehidupan masyarakat luas atau global.¹

Pada era globalisasi ini persaingan merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih dalam bidang pendidikan. Tuntutan masyarakat

¹ Sri Giarti, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis *ICT*," *Satya Widya* 32, No.2 (2016), 117

terhadap pendidikan yang bermutu di era globalisasi saat ini semakin meningkat karena dengan pendidikan yang bermutu masyarakat akan mendapat layanan pendidikan yang baik sehingga lulusan atau *output* yang diinginkan dapat dicapai. Yang dimaksud *Output* dalam pendidikan yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dari hasil belajar. Sekolah yang bermutu, yaitu memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi.

Adanya tuntutan perkembangan zaman, dunia pendidikan diharuskan untuk selalu menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi yang ada, hal tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, pada proses pembelajaran penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan juga harus diterapkan. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, penggunaan alat-alat bantu pada proses mengajar juga dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat ini perkembangan teknologi informasi mulai menyesuaikan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan sekaligus keharusan pada era perkembangan zaman saat ini.²

UNESCO mengklasifikasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ada empat tahapan, yaitu :

² Ali Muhson, " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VIII, No. 2 (2010), 1

1. *Emerging*, merupakan tahap awal baru menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam proses pembelajaran dan hal itu belum diterapkan. Di Indonesia masih ada sekolah yang belum menerapkan.
2. *Applying*, merupakan tahap yang lebih maju karena teknologi informasi dan komunikasi sudah dijadikan sebagai suatu objek kajian dan juga pelajaran diberbagai lembaga pendidikan. Tahap ini juga telah dilalui oleh berbagai lembaga pendidikan sekarang.
3. *Integrating*, yaitu tahap dimana teknologi informasi dan komunikasi telah dimasukan dalam pembelajaran ataupun didalam kurikulum. Tahap ini sebenarnya baru banyak dilakukan hanya pada perguruan tinggi.
4. *Transforming*, merupakan tahap akhir. Tahap yang paling fleksibel dimana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi perangkat yang telah digunakan dan dimanfaatkan pada pembelajaran sehingga menjadi menjadi acuan perubahan seluruh lembaga pendidikan.

Hal ini meliputi pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam pembelajaran maupun dalam administrasinya.³

Adanya suatu dinamika pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan

³ Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)* (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), 5-6.

juga efisien merupakan suatu hal yang penting. Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif perlu dikembangkan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan berkesan kurang menarik serta terlihat membosankan, dan hal itu dapat menghambat proses *transfer of knowledge* atau penyampaian materi. Oleh sebab itu untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan diperlukan peran media atau alat pembelajaran. Seorang pendidik menjadi faktor utama dalam pemilihan media pembelajaran.

Adanya media pembelajaran memanglah menjadi hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, efektivitas belajar dan mutu pendidikan tidak akan bisa tercapai apabila media pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan. Pemilihan media mana yang paling efektif dan efisien harus dimiliki oleh seorang pendidik agar terciptanya efektifitas dalam proses pembelajaran.⁴

Hal itu juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang mana salah satunya yaitu disebutkan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki peran.⁵

⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Istilah pembelajaran juga terpengaruhi oleh adanya pengembangan teknologi yang bisa dikatakan dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari segala sesuatunya lewat berbagai macam media. Contohnya seperti program televisi, gambar, bahan-bahan cetak , audio, dan lain sebagainya, semua itu dapat menjadi pendorong dalam perubahan peranan dari seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran, seorang guru yang awanya guru sebagai sumber belajar berubah menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.⁶

Jadi pada proses pembelajaran ini peran guru sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan Degeng dalam jurnal Teknologi dan Rekayasa yang disusun oleh Martinus Tekege yaitu kualitas pembelajaran dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan cara untuk memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran diarahkan pada munculnya ide atau gagasan yang baik dari murid ataupun guru. Berkaitan dengan proses pembelajaran seperti yang telah disampaikan oleh Degeng, maka Miarso mengatakan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran salah satu yang menjadi faktor berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam proses mencapai tujuan pendidikan.⁷

Maka dari itu seluruh guru diwajibkan untuk dapat menggunakan teknologi, karena guru adalah seseorang yang akan terlibat langsung pada

⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10-11

⁷ Martinus Tekege, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire," *JURNAL FATEKSA: Jurnal Teknologi dan Rekayasa* 2, No. 1 (2017), 43-44.

proses belajar mengajar, dan guru adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seorang siswa. Selain itu pada era saat ini penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting karena menjadi salah satu modal guru apabila ingin bertahan dan berkembang dalam persaingan global, dan jika seorang guru saat ini tidak dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi maka hal itu dapat menghambat proses belajar mengajar, itu berarti guru saat ini dituntut untuk tidak gagap teknologi (gaptek) dan penguasaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting.

Akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum bisa menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah peran seorang kepala sekolah disini sangat diharapkan untuk dapat memotivasi guru agar mau berkembang dan bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Motivasi tersebut bisa dengan memenuhi segala sarana dan juga prasarana yang menjadi kebutuhan, dan adanya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Seorang kepala sekolah dan kepala madrasah pada sekolah islam. Hakikatnya kepala sekolah merupakan seorang guru yang di beri tugas tambahan untuk mengatur seluruh jalannya lembaga pendidikan. Kepala sekolah dituntut harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan juga inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah terutama pada proses pembelajaran.

Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran merupakan tugas seorang kepala sekolah. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif yang berorientasi pada mutu. Hal itu merupakan strategi sebagai usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik.⁸

Sebagai pemimpin sekaligus supervisor di sekolah, seorang kepala sekolah juga sebagai pendidik atau edukator, manajer, administrator, leader, innovator dan juga motivator bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat diperlukan. Kepala sekolah/ madrasah adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas guru.

Menurut Mulyasa dalam jurnal yang ditulis oleh Aninditya Sri Nugraheni salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan yaitu kepala madrasah. Maka dari itu, yang memiliki tanggung jawab atas manajemen pendidikan secara

⁸ Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3, No. 3, (2015), 104.

langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah adalah kepala madrasah.⁹

Peran seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru atau pendidik sangat penting, karena faktor yang berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta didik dan *output* yang berkualitas yaitu seorang pendidik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan, memberikan arahan, memotivasi, dan memberdayakan para guru akan berpengaruh terhadap mutu guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kinerja guru, seorang kepala madrasah perlu menerapkan perilaku kepemimpinan yang dibutuhkan atau yang sesuai.

Memberikan motivasi kepada pendidik adalah hal yang perlu dilakukan oleh seorang kepala sekolah, karena motivasi tersebut dapat menjadi suatu dorongan kepada pendidik untuk lebih semangat untuk melaksanakan tugasnya, apabila guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik secara otomatis akan menghasilkan peserta didik yang baik.

Di MAN 1 Pamekasan guru yang kurang memahami teknologi juga menjadi suatu permasalahan, hal itu disebabkan karena faktor usia, jadi hanya guru-guru senior di MAN 1 Pamekasan yang masih belum bisa menggunakan atau menguasai, selebihnya seluruh guru dapat menggunakan teknologi walaupun hanya sekedar tau, misalnya mengoperasikan microsoft word, excel, power point, membuat google classroom, membuat e-form,

⁹ Aninditya Sri Nugraheni, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, No. 2 (2016), 18.

google slide, dan lain-lain. Walaupun adanya kendala tersebut akan tetapi dukungan dari kepala sekolah tidak pernah ada habisnya, banyak sekali bentuk strategi kepala sekolah untuk memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran yaitu yang paling utama adalah pengadaan sarana dan juga prasarana yang memadai seperti komputer, jaringan wifi, TV besar yang digunakan dalam pembelajaran, dan adanya ruangan multimedia, selain itu kepala madrasah sering mengadakan rapat dewan guru untuk membahas tentang proses pembelajaran dimasa saat ini yang mengharuskan guru bisa memanfaatkan teknologi, pada saat rapat dewan guru kepala sekolah harus selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru dengan ajakan supaya guru mau belajar tentang teknologi karena saat ini sudah jamannya menggunakan teknologi, dan jika tidak mau belajar ataupun menggunakan maka guru-guru harus siap menerima resikonya yaitu bisa saja nanti tergilas oleh guru-guru yang lebih kompeten, dan bisa jadi akan menjadi guru yang terbelakang.

Maka dengan hal itu guru harus siap membuka pikirannya untuk menerima tuntutan zaman yang mengharuskan guru memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Selain memberikan motivasi dengan sebuah ajakan, kepala sekolah MAN 1 Pamekasan juga selalu mewarkan kepada guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi dengan memberikan pilihan apakah guru-guru membutuhkan seorang tutor atau pelatih dari luar sekolah, dan apakah guru-guru cukup

hanya dengan dibantu oleh teman-teman guru disekolah yang sudah paham betul dengan penggunaan teknologi, walaupun sebenarnya seluruh guru selalu dibantu oleh guru yang lain akan tetapi kepala sekolah tetap ingin memberikan yang terbaik untuk guru-guru yang lain.¹⁰

Maka dari itu berdasarkan pemaparan yang peneliti telah sampaikan bahwa adanya tuntutan global dan pandemi mengharuskan seluruh lembaga pendidikan dapat bergerak maju mengikuti perkembangan zaman dengan segala sesuatu memanfaatkan kecanggihan teknologi. Kepala sekolah dan guru harus dapat bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, karena kepala sekolah dan guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam belajarnya. Kepala sekolah berperan dalam memotivasi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan untuk menyalurkan ilmu kepada peserta didik dengan suatu hal yang inovatif dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. MAN 1 Pamekasan saat ini sudah mulai mengarah untuk menjadi madrasah digital, artinya seluruh kegiatan yang ada memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada proses pembelajaran hampir semua guru menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi, katalog perpustakaan semuanya serba digital. Selain itu saat ini MAN 1 Pamekasan juga memiliki suatu program luar biasa yang telah mengikuti perkembangan era digital yaitu “Program Terapan Bidang

¹⁰ Abd. Basith, Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, *Wawancara langsung* (Jum’at, 10 September 2021).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK)”, dan hal tersebut diwajibkan untuk seluruh siswa karena program ini akan mendapatkan sertifikat setara dengan Diploma 1 (D1). Dalam program ini terdapat beberapa fokus pembelajaran dan siswa boleh memilih fokus pembelajaran yang diminati, fokus pembelajarannya yaitu terdapat program perkantoran yang mempelajari mengenai cara mengoperasikan word, excel, power point, dan lain sebagainya, terdapat juga program desain grafis, program photography dan videography. Tujuan program ini untuk memberikan bekal kepada seluruh peserta didik agar siap menghadapi perkembangan zaman yang serba digital atau teknologi.¹¹

Peneliti tertarik untuk menjadikan MAN 1 Pamekasan sebagai objek penelitian karena merupakan sekolah yang mau bergerak maju dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini yaitu era digital yang mana seluruh kegiatan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah MAN 1 Pamekasan berusaha untuk melawan tuntutan global dan pandemi saat ini yang segala sesuatu memanfaatkan teknologi ditambah dengan persaingan dalam dunia pendidikan, seluruh lembaga berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Kepala sekolah MAN 1 Pamekasan juga memiliki keinginan untuk menjadikan MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah digital, segala macam fasilitas baik sarana maupun prasarana yang dibutuhkan sudah mulai di persiapkan, sehingga saat ini MAN 1 Pamekasan sudah menuju menjadi madrasah digital.

¹¹ Ibid.

Kepala madrasah MAN 1 Pamekasan mengatakan di Website resmi madrasah bahwa MAN 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beragam program. Pendidikan umum , agama, serta teknologi semua bisa di dapatkan di MAN 1 Pamekasan. Seluruhnya dilaksanakan demi kemaslahatan atau kepentingan ataupun akan bermanfaat untuk seluruh masyarakat yang memang secara nyata telah dirasakan bersama adanya arus modernisasi dan globalisasi yang begitu dengan gencar melanda dan semua hal itu harus dapat dibentengi dengan ilmu yang kuat baik bersifat umum, agama, serta teknologi. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, MAN 1 Pamekasan tidak pernah ketinggalan dalam bersaing dengan lembaga-lembaga lain baik di kalangan madrasah atau dengan sekolah umum/ kejuruan.¹²

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya ingin mengetahui strategi kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi peneliti juga ingin mengetahui gambaran keberhasilan dari adanya motivasi kepala madrasah.

Dari pemaparan yang telah peneliti sampaikan tersebut mengindikasikan bahwa peranan dan strategi dari seorang kepala madrasah sangatlah penting untuk memberikan motivasi kepada para guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses

¹² No'man Afandi, Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, "*Sambutan Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan,*" diakses dari Website resmi madrasah, <http://manjccpmk.sch.id/> pada tanggal 11 September 2021 pukul 13:20 WIB.

pembelajaran. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam dan belajar lebih banyak mengenai bagaimana “Strategi Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Pendidik Untuk Memanfaatkan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirancang suatu fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan motivasi kepala madrasah kepada pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja kendala yang sering dialami kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tentunya mengacu pada fokus penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan

2. Untuk mendeskripsikan gambaran keberhasilan motivasi kepala madrasah kepada pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang sering dialami kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yang bermakna yaitu, makna secara teoritis dan makna secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu tambahan ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan lembaga pendidikan yang diteliti khususnya, sehingga apa yang menjadi kebutuhan kepala madrasah memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan strategi yang telah direncanakan dan diharapkan berhasil sehingga pada akhirnya dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Adapun makna praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan di antaranya yaitu:

1. Bagi IAIN Madura

Yaitu dapat di jadikan sebagai inspirasi di kampus khususnya di kalangan mahasiswa sebagai bahan skripsi dan juga dapat di jadikan sebagai pengayaan perpustakaan.

2. Bagi Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan

Yaitu dapat di jadikan sebagai acuan untuk lebih semangat dalam mengembangkan dan meningkatkan strateginya memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam hal apapun khususnya pada proses pembelajaran, dan terus semangat menjalankan rencananya yang akan menjadikan MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah digital.

3. Bagi Peneliti

Yaitu dapat di jadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan serta pengalaman bagi peneliti yang nantinya akan memperluas cakrawala pemikiran.

E. Definisi Istilah

1. Kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Selain itu kepala Sekolah juga merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹³
2. Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat orang berperilaku dengan cara motivasi yang memiliki acuan pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁴

¹³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 17.

¹⁴ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

3. Guru merupakan seseorang yang profesinya mengajar, mendidik, membimbing dan juga memiliki tugas untuk menjadi fasilitator bagi siswa sehingga bisa belajar dan mengembangkan potensi mereka serta kemampuan yang mereka miliki secara optimal.¹⁵
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pemanfaatan sistem teknologi sebagai alat yang digunakan untuk memproses, menyajikan, serta mengelola data dan informasi yang berbasis pada peralatan komunikasi.¹⁶

Jadi, peran dan strategi seorang kepala sekolah/ madrasah untuk memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah suatu yang sangat penting, karena salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pendidik adalah kepala sekolah, yang mana guru seseorang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dan guru yang kompeten memiliki pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik, serta menghasilkan *output* yang berkualitas dan memiliki fungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global.

¹⁵ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

¹⁶ Y. Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bogor: Yudhistira, 2008), 3.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, kajian mengenai strategi kepala madrasah dalam memotivasi pendidik dan manfaat teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang sudah pernah di teliti antara lain :

Nogi Dwi Abdi Prakoso, “ *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0* ” dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yaitu kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, kepala madrasah merupakan seseorang yang sangat memiliki pengaruh besar dalam ruang lingkup pendidikan sehingga kepala sekolahlah yang harus bisa memotivasi pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.¹⁷

Rahmawati, “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan Sarana Komputer*“ dalam penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yaitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan seorang kepala madrasah harus dapat menentukan suatu strategi dalam pemanfaatan sarana teknologi. Kepala madrasah harus memiliki upaya yang lain seperti meningkatkan ketersediaan sarana yang dibutuhkan yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan, dan menjadikan sebagai media pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Nogi Dwi Abdi Prakoso, “Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menghadapi era 4.0” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 83.

¹⁸ Rahmawati, “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan Sarana Komputer*“ (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019), 88.

Kesamaan dengan peneliti ialah dalam metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, namun judul peneliti adalah “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Pendidik Untuk Memanfaatkan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan*” dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bagaimana strategi kepala madrasah dalam memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, karena kepala madrasah merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, sehingga kepala sekolah harus bisa mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mau bergerak maju di tengah persaingan yang semakin ketat akibat tuntutan global yang mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi saat ini, hal tersebut dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan juga harus diterapkan pada proses pembelajaran.